

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang pada hakekatnya pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan anak usia dini merupakan kunci utama dalam meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan. Keberhasilan anak dimulai ketika memasuki pendidikan anak usia dini. Karena, anak dapat bereksplorasi, menggali kemampuan yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan rasa percaya diri sehingga pola pikir dan kemampuan yang dimiliki anak menjadi berkembang dan meningkat.¹

Percaya diri merupakan salah satu modal dasar yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang atau anak dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Dengan memiliki percaya diri berarti seorang anak akan

¹ J. P. A. U. Dini, "Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2022 : 2429-2438.

meyakini segala kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan masalah. Anak yang memiliki rasa percaya diri maka ia akan merasa dirinya berharga, mampu dalam menjalani kehidupan, serta dapat mempertimbangkan berbagai pilihan dan termasuk dalam membuat keputusan-keputusan sendiri, serta dapat menyelesaikan tahap perkembangannya dengan baik. Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting diajarkan pada setiap individu. Dengan kepercayaan diri, anak mampu mengatasi tantangan yang baru, meyakini diri sendiri dalam keadaan sulit, dan mampu mengembangkan sikap positif tanpa mengkhawatirkan berbagai situasi dari kondisi. Setiap orang memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda satu sama lainnya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki perasaan positif terhadap dirinya. Orang dengan kepercayaan diri tinggi bukanlah orang yang hanya merasa mampu (sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, akan memiliki perasaan yang negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya, anak suka menutup diri, tidak memiliki keberanian dan selalu saja dihantui dengan rasa takut. Oleh karena itu, kepercayaan diri

dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak.²

Kepercayaan diri merupakan bagian dari karakter seseorang yang percaya diri, dia memiliki keyakinan kesanggupan dan kemampuan dia percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi situasi baru, waspada pada kenyataan bahwa orang lain itu menilai kemampuannya. Hal ini dapat membuat seseorang lebih terbuka, ramah, tegas, dapat dipercaya, tekun dan dapat beradaptasi pada lingkungannya. Namun di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu mayoritas anak-anaknya sudah memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi terutama pada anak usia 5-6 tahun dikarenakan metode bermain peran yang diajarkan di taman kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 kota Bengkulu sehingga anak tidak mengalami kecemasan, keraguan diri, atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka.³

Penting bagi masa depannya, sehingga mampu merespon setiap tantangan yang mungkin akan dihadapinya. Pengertian bermain peran menurut Gilstrap & Martin, mengatakan memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang dimainkan kembali, kejadian masa depan dan

² Kindergarten: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 1(2), 2022, e-ISSN 2830-3482 p-ISSN 2963-6507

³A. Supena, & R. Fransisca, S. Wulan, "Meningkatkan Percaya Diri Anak Dengan Permainan Ular Tangga Edukasi". Jurnal Obsesi: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 2020 : 630-638.

kejadian masa kini yang penting, atau situasi imajinatif. Metode bermain peran di Taman Kanak-Kanak mempunyai beberapa fungsi yaitu: mempertahankan keseimbangan, meningkatkan kemandirian anak, menginspirasi peran yang akan dijalani dimasa yang akan datang, meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan bahasa dan meningkatkan rasa percaya diri anak.⁴

Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah telah menciptakan manusia untuk bersikap berani dan percaya diri, seperti yang ada dalam ayat (Ali Imran: 139):

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
١٣٩

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁵

Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide atau khayalan yang ada pada dirinya menjadi kenyataan. Selain itu dalam bermain peran anak tidak bermain sendiri, melainkan berinteraksi dengan anak lain, hal ini bahwa fungsi mental lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kerja sama, melalui main per anak dapat membangun kemampuan untuk berimajinasi dan

⁴E. Nurtika, "Analisis Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Metode Bermain Peran". Japra (*Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*), 2(1), 2019:15-24.

⁵ Al-Qur'an, Ali-Imran:139. Terjemahan. Departemen Agama RI.

berinteraksi dengan orang lain dalam konteks *social*, dengan demikian bermain peran sesungguhnya melibatkan seluruh kemampuan yang akan dimiliki, tidak hanya dari segi kemampuan berkomunikasi saja yang berkembang tetapi diantaranya kemampuan dalam berimajinasi, sosialisasi, konsentrasi, dan tingkat kesabaran anak pada saat bermain peran bersama dengan anak lainnya.⁶

Menurut Yaumi & Ibrahim yang dikutip oleh F. Lasut Tesalonika, mengatakan bermain dramatis anak-anak menirukan tindakan-tindakan yang dihubungkan dengan suatu perlengkapan tertentu, belajar berperan seolah-olah mereka adalah seseorang atau sesuatu yang tidak asing lagi bagi mereka. Kegiatan bermain peran dalam hal ini setiap anak dapat berpura-pura menjadi aktor, pengamat dengan melakukan dialog-dialog baik dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain, sehingga memberi informasi, gagasan, atau ide-ide mengenai suatu kegiatan atau cerita yang akan dipertunjukkan.⁷ Pada fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran, tidak semua anak usia dini memiliki percaya diri yang tinggi serta kurangnya rasa percaya diri merupakan gejala khas yang sering dialami oleh anak, apalagi dalam usia

⁶D. N. Intan, "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran". *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 2017: 109-120.

⁷F. Lasut Tesalonika, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun Di TK YPK ST Theresia Kota Sorong (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong)*, 2023.

golden age masih penuh dengan rasa takut, ingin dekat dengan orang tua dan egosentris. Jadi dapat disimpulkan jika rasa percaya diri anak rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, menghindari kontak fisik dan memberikan alasan ketika gagal melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu, ada beberapa anak memang terlahir dengan kepercayaan diri alami, seperti tidak grogi jika dihadapkan dengan banyak orang, selalu mencoba hal baru dan selalu menanyakan sesuatu yang tidak diketahui anak, selalu bersemangat bila akan menghadapi tantangan dan tugas yang akan datang. Disaat guru mengajar dengan menggunakan metode bermain peran seluruh anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu sudah memberikan yang terbaik dalam penanaman kepercayaan diri pada anak.⁸

Kepercayaan diri anak di Taman Kanak-kanak menampakkan perilaku percaya diri di lingkungan sekolah. Dalam proses pembentukan nilai yang baik pada anak didik dan pendidikan oleh guru di sekolah, guru dalam mendidik anak usia dini harus mempunyai aktivitas dan kemampuan untuk menarik perhatian anak, agar mereka tidak mudah bosan dan menyukai pelajaran yang guru berikan. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang dapat

⁸Observasi Awal Di TK Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. Pada Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.00 WIB.

diterapkan agar dapat menarik perhatian anak, salah satunya adalah metode bermain peran bagi anak usia dini.⁹

Dalam metode bermain peran, guru juga harus kreatif dalam memilih tema untuk bermain peran, tema harus sesuai dengan karakter anak usia dini, kemudian harus ada unsur mendidik dari pengalaman yang diberikan kepada anak, dalam kegiatan bermain peran akan mengenal banyak hal baru mulai dari profesi dan tugas profesi yang diperankan, dan lain sebagainya. Bermain peran bertemakan profesi akan sangat berguna bagi anak, karena dapat mengenal dan mengingat dengan mudah, karena dalam kegiatan ini anak tidak hanya belajar melatih kepercayaan diri anak akan tetapi anak akan lebih mengetahui ilmu tentang profesi yang ada. Selain mengenal nama-nama profesi nantinya anak akan tahu tentang tugas dari profesi yang sedang anak perankan, tidak hanya tahu profesi yang anak perankan oleh temannya. Ketika bermain peran anak bisa membedakan dengan profesi yang anak perankan sehingga anak bisa membedakan dengan profesi yang diperankan oleh temannya.

Dari penerapan media bermain peran di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu, diharapkan agar anak lebih memahami dan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya ketika dihadapkan dengan orang banyak, ataupun sedang bercerita didepan kelas. Dalam kehidupan

⁹Observasi Awal Di TK Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu. Pada Tanggal 18 Januari 2024, Pukul 08.00 WIB.

sehari-hari pun sangat dibutuhkan memiliki percaya diri yang kuat untuk mengutarakan pendapatnya kelak di kehidupan yang akan datang. Ketika seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan dianggap sebelah mata dan dianggap tidak bisa melakukan apapun, sehingga menanamkan rasa percaya diri harus di tanamkan sejak usia dini. Berdasarkan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik dengan judul “Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Menanamkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana implementasi metode bermain peran dalam menanamkan kepercayaan diri anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui implementasi metode bermain peran dalam menanamkan kepercayaan diri anak usia dini di

Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dapat diharapkan pihak-pihak terkait mendapatkan manfaat penelitian, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini ada dua hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Agar dapat mengetahui metode bermain peran yang diajarkan oleh guru dalam Implementasi metode bermain peran dalam menanamkan kepercayaan diri anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota
- b. Aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, kreativitas, dan imajinasi dalam penanaman kepercayaan diri anak. Difokuskan pada Implementasi metode bermain peran dalam menanamkan kepercayaan diri anak usia dini di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini berguna untuk memecahkan suatu masalah mengenai implementasi metode bermain peran dalam menanamkan kepercayaan diri anak usia dini di

Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi anak, manfaat penelitian ini yaitu untuk bisa mengembangkan dan mengelola kepercayaan diri pada anak usia dini.
- b. Bagi guru, manfaat penelitian ini yaitu guru bisa memfasilitasi alternatif pengendalian upaya guru Paud dalam mengajar di kelas yang efektif melaksanakan kegiatan.
- c. Bagi sekolah, manfaat dari penelitian ini yaitu menjadikan sebagian Upaya guru dalam penanaman kepercayaan diri anak melalui metode bermain peran dan bijak kemudian menghasilkan sesuatu yang dijadikan sebagai pedoman dan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 26 Kota Bengkulu.
- d. Bagi Universitas, dilakukannya penelitian ini bisa menambahkan kumpulan penelitian baru pada Universitas dan bisa dijadikannya sebagai sumber untuk para peneliti-peneliti selanjutnya.